

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1. Tempat**

Penelitian ini dilakukan di SMKN 49 Jakarta, Jl. Sarang Bango No.1, Marunda, Kec. Cilincing, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14150. Pemilihan SMKN 49 Jakarta Utara sebagai tempat penelitian karena pertimbangan kesesuaian dengan topik yang peneliti pilih, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan dan belum ada peneliti lain yang meneliti mengenai topik yang peneliti pilih di sekolah ini.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui survey awal di kelas X SMKN 49 Jakarta Utara, ditemukan permasalahan berkaitan dengan motivasi belajar siswa sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan mencari faktor-faktor apa yang diduga mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Penelitian dilakukan secara *offline* menggunakan penyebaran kuesioner secara langsung ke sampel penelitian.

##### **3.1.2. Waktu**

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian selama 2 bulan yaitu dari bulan Januari sampai Februari 2024. Kegiatan penelitian yang dilakukan seperti penyebaran angket uji coba, analisis data uji coba, penyebaran angket penelitian, tabulasi data penelitian, analisis data penelitian dan penyusunan laporan hasil penelitian.

## **3.2. Desain Penelitian**

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam Siyoto dan Sodik (2015) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara proposional random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan metode survei. Peneliti menggunakan metode survei untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang akan diteliti sehingga peneliti akan mendapatkan data mengenai pengaruh antar variabel yang ingin diteliti.

## **3.3. Populasi dan Sampel**

### **3.3.1. Populasi**

Menurut Siyoto dan Sodik (2015) populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 49 Jakarta dengan jumlah peserta didik 275 siswa dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Jumlah Populasi Siswa Kelas X SMKN 49 Jakarta**

<b>Kelas</b>	<b>Program Keahlian</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
X PM 1	Pemasaran 1	36
X PM 2	Pemasaran 2	34
X MPLB 1	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 1	34
X MPLB 2	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 2	34
X AKL 1	Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1	36
X AKL 2	Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2	35
X DKV 1	Desain Komunikasi Visual 1	34
X DKV 2	Desain Komunikasi Visual 2	32
	Jumlah Populasi	275

### 3.3.2. Sampel

Menurut R Willya Achmad W dan Yulianah (2022), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dapat disimpulkan bahwa Sampel adalah sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu mewakili populasinya.

Penelitian ini menentukan sampel berdasarkan pertimbangan dari pertanyaan penelitian, tujuan, hipotesis, serta instrumen penelitian. Banyaknya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* dengan taraf kesalahan 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

$e =$  Error level (Catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10 % atau 0,1%)

Besar sampel pada penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{275}{1 + (275 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{275}{1 + (275 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{275}{1 + (0,688)}$$

$$n = \frac{275}{1,688}$$

$$n = 162,96$$

$$n = 163$$

Sehingga jumlah sampel yang akan dikumpulkan yaitu 163 responden dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Jumlah Sampel Siswa Kelas X SMKN 49 Jakarta**

Kelas	Program Keahlian	Populasi	Sampel
X PM 1	Pemasaran 1	36	$\frac{36}{275} \times 163 = 21$
X PM 2	Pemasaran 2	34	$\frac{34}{275} \times 163 = 20$
X MPLB 1	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 1	34	$\frac{34}{275} \times 163 = 20$
X MPLB 2	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 2	34	$\frac{34}{275} \times 163 = 20$
X AKL 1	Akuntansi dan Keuangan Lembaga 1	36	$\frac{36}{275} \times 163 = 21$
X AKL 2	Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2	35	$\frac{35}{275} \times 163 = 21$
X DKV 1	Desain Komunikasi Visual 1	34	$\frac{34}{275} \times 163 = 20$
X DKV 2	Desain Komunikasi Visual 2	32	$\frac{32}{275} \times 163 = 20$
	Jumlah	275	163

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Proporsional Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya (Sugiyono, 2017: 118).

### **3.4. Pengembangan Instrumen**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian

#### **3.4.1. Motivasi Belajar**

##### **1. Konseptual Variabel**

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri manusia yang bersifat alamiah yang ditandai dengan munculnya suatu tingkah laku terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai dalam belajar.

##### **2. Operasional Variabel**

Variabel motivasi belajar diukur menggunakan indikator motivasi belajar yang dikembangkan oleh Marx dan Tombuch dalam Riduwan (2019: 31-32), yaitu: (1) Dimensi tekun dalam belajar dengan indikator kehadiran di sekolah, mengikuti KBM di kelas, dan belajar di rumah. (2) Dimensi ulet dalam menghadapi kesulitan dengan indikator sikap terhadap kesulitan, dan usaha menghadapi kesulitan. (3) Dimensi minat dan ketajaman dalam belajar dengan indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, dan semangat dalam

mengikuti KBM. (4) Dimensi berprestasi dalam belajar dengan indikator keinginan untuk berprestasi, dan kualifikasi hasil. (5) Dimensi mandiri dalam belajar dengan indikator penyelesaian tugas atau PR, dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Adapun kisi-kisi instrumen motivasi belajar dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar**

Dimensi	Indikator	No. Pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Tekun dalam belajar	Kehadiran di sekolah	1, 4		2
	Mengikuti KBM di kelas	2, 5		2
	Belajar di rumah	3, 8	6	3
Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap kesulitan	7	10	2
	Usaha menghadapi kesulitan	9, 13		2
Minat dan ketajaman dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	11	12	2
	Semangat dalam mengikuti KBM	14, 17	19	3
Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi	15, 18	16	3
	Kualifikasi hasil	20, 23		2
Mandiri dalam belajar	Penyelesaian tugas atau PR	21	22	2
	Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran	24, 25		2
	Jumlah	19	6	25

Sumber: Marx dan Tombuch dalam Riduwan (2019: 31-32)

### 3.4.2. Dukungan Keluarga

#### 1. Konseptual Variabel

Dukungan keluarga adalah dukungan emosi yang berupa simpati, kasih sayang, perhatian, yang diberikan keluarga sebagai wujud kasih sayang, sehingga individu yang menerima dukungan merasa diperhatikan,

dihargai dan dicintai, dan dengan adanya dukungan tersebut individu seakan mendapatkan kekuatan baru.

## 2. Operasional Variabel

Variabel dukungan keluarga diukur menggunakan dimensi dan indikator dukungan keluarga yang dikembangkan oleh Friedman et.al (2019) yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Adapun kisi-kisi instrumen dukungan keluarga dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Dukungan Keluarga**

Dimensi	Indikator	No Pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Dukungan emosional	Partisipasi orang tua dalam belajar anak	1, 4		2
	Menciptakan suasana belajar anak	2, 3		2
	Membantu kesulitan belajar anak	5	7	2
	Memberikan motivasi belajar kepada anak	6	8	2
Dukungan Penghargaan	Memberikan sanksi atau hukuman	9, 10		2
	Memberikan hadiah	11, 14	17	3
Dukungan Instrumental	Penyediaan fasilitas belajar	12, 13		2
	Penyediaan alat perlengkapan belajar	15, 16		2
	Tersedianya tempat belajar	18	20	2
	Mengatur waktu belajar anak	19, 21		2
Dukungan Informatif	Pengawasan belajar	22	24	2
	Problem solving dalam belajar	23, 25		2
	Jumlah	20	5	25

Sumber: Friedman et.al (2019)

### 3.4.3. Efikasi Diri

#### 1. Konseptual Variabel

Efikasi diri adalah penilaian seseorang mengenai kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tugas guna mencapai tujuan tertentu. Keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya akan meminimalisir kemungkinan

ketidaktercapaian tujuan. Kondisi tersebut disebabkan oleh pengetahuan seseorang mengenai kemampuan dirinya sehingga mampu memilih usaha yang tepat untuk mencapai tujuan.

## 2. Operasional Variabel

Variabel efikasi diri diukur menggunakan dimensi dan indikator efikasi diri yang dikembangkan oleh Bandura dalam Mahmuda (2022) yaitu: tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), kemantapan keyakinan (*stength*), dan luas bidang prilaku (*generality*). Adapun kisi-kisi instrumen efikasi diri dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.5. Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri**

Dimensi	Indikator	No Pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan tugas)	Mengerjakan tugas yang sulit	1, 3	4	3
	Mengerjakan tugas sesuai kemampuannya	2, 5	7	3
	Pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan	6, 8	9	3
<i>Strength</i> (Kekuatan/ Keyakinan)	Kerja keras dan usaha yang maksimal	11, 13		2
	Tetap bertahan pada situasi yang sulit	10, 12	14	3
	Ketekunan dalam mencapai tujuan	16, 18	19	3
	Menambah waktu belajar	15, 17		2
<i>Generality</i> (Luas bidang perilaku)	Mampu mengerjakan semua pekerjaan dalam waktu yang bersamaan	20, 21	23	3
	Mengerjakan tugas pada bidang yang berbeda	22, 24	25	3
	Jumlah	18	7	25

Sumber: Bandura dalam Mahmuda (2022)

## 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dimana pada data primer, data diambil secara langsung dari narasumber baik melalui tes, kuesioner, wawancara, dan observasi terstruktur (Sugiyono, 2017). Berdasarkan

sumber datanya, data penelitian ini merupakan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui kuesioner (angket). Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

**Tabel 3.6. Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Item Positif (Favorable)</b>	<b>Item Negatif (Unfavorable)</b>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

### **3.6. Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1. Uji Coba Instrumen**

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dapat diartikan sebagai suatu pengujian yang digunakan untuk mengukur tingkat kesahihan/ kebenaran suatu data sebagai alat ukur dalam mengukur apa yang ingin diujikan. Syarat uji validitas yaitu jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan dinyatakan valid, Nilai  $r_{tabel}$  ditentukan berdasarkan tabel harga titik dari *Product Moment* pada lampiran 11, dimana untuk jumlah sampel (n) 30 pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Perhitungan uji validitas

menggunakan program SPSS ver.25.0 yang hasilnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas**

Item	r hitung			r tabel	Kriteria
	Motivasi Belajar	Dukungan Keluarga	Efikasi Diri		
1	0,543	0,489	0,387	0,361	r hitung > r tabel
2	0,575	0,513	0,543	0,361	r hitung > r tabel
3	0,500	0,664	0,428	0,361	r hitung > r tabel
4	0,445	0,710	0,444	0,361	r hitung > r tabel
5	0,536	0,362	0,465	0,361	r hitung > r tabel
6	0,725	0,787	0,734	0,361	r hitung > r tabel
7	0,630	0,473	0,697	0,361	r hitung > r tabel
8	0,170	0,121	0,786	0,361	r hitung > r tabel
9	0,575	0,267	0,107	0,361	r hitung > r tabel
10	0,473	0,368	0,627	0,361	r hitung > r tabel
11	0,663	0,627	0,517	0,361	r hitung > r tabel
12	0,427	0,449	0,516	0,361	r hitung > r tabel
13	0,544	0,388	0,443	0,361	r hitung > r tabel
14	0,601	0,764	0,398	0,361	r hitung > r tabel
15	0,718	0,722	0,628	0,361	r hitung > r tabel
16	0,261	0,727	0,790	0,361	r hitung > r tabel
17	0,600	0,648	0,585	0,361	r hitung > r tabel
18	0,608	0,713	0,366	0,361	r hitung > r tabel
19	0,617	0,136	0,513	0,361	r hitung > r tabel
20	0,451	0,542	0,657	0,361	r hitung > r tabel
21	0,623	0,759	0,584	0,361	r hitung > r tabel
22	0,665	0,741	0,404	0,361	r hitung > r tabel
23	0,276	0,681	0,239	0,361	r hitung > r tabel
24	0,486	0,566	0,683	0,361	r hitung > r tabel
25	0,653	0,477	0,380	0,361	r hitung > r tabel

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Hasil pengujian validitas kuesioner motivasi belajar pada tabel di atas dan selengkapnya pada lampiran 2 diperoleh pernyataan (item) nomer 8, 16, dan 23 tidak valid karena memiliki nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  (0,361). Demikian juga pada kuesioner dukungan keluarga terdapat item nomer 8, 9 dan 19 tidak valid, sedangkan pada kuesioner

efikasi diri terdapat item nomer 9 dan 23 tidak valid. Oleh karena itu pernyataan tidak valid dihilangkan (*drop*) dan tidak digunakan dalam kuesioner penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas peneliti menggunakan SPSS (*Statistikal Package for the Social Sciences*) ver 35.0. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) dari masing-masing angket variabel yang menyatakan sebuah kuesioner reliabel bila memiliki nilai *Alpha* di atas 0,7. Hasil perhitungan uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
Motivasi Belajar	0,892	$\alpha > 0,70$
Dukungan Keluarga	0,899	$\alpha > 0,70$
Efikasi Diri	0,887	$\alpha > 0,70$

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Hasil uji reliabilitas pada tabel di atas dan selengkapnya lampiran 3 diperoleh nilai *Alpha* ( $\alpha$ ) kuesioner motivasi kerja sebesar 0,892, nilai  $\alpha$  dukungan keluarga sebesar 0,899 dan nilai  $\alpha$  efikasi diri sebesar 0,887. Oleh karena nilai  $\alpha$  lebih dari 0,7, maka ketiga kuesioner dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan pada kuesioner penelitian untuk pengambilan data penelitian.

### 3.6.2. Uji Persyaratan Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normal tidaknya sebuah distribusi data dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 dan jumlah sampel (n) 163 orang. Adapun kriteria pengujian normalitas yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) > taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05, maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.)  $\leq$  taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

#### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang bersifat linear atau tidak. Kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi (sig.) *Deviation from Linearity* lebih besar dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier.

#### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) atau angka *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi

yang bebas dari multikolinieritas yaitu mempunyai nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

#### **4. Uji Heterokedastisitas**

Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot di sekitar nilai X dan Y. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.

### **3.6.3. Pengujian Hipotesis**

#### **1. Persamaan Regresi Linier Berganda**

Menurut Ghozali (2016), analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu analisis untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap motivasi belajar. Bentuk persamaan dari analisa ini adalah:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : Motivasi Belajar

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien Regresi  $X_1$

$X_1$  : Dukungan Keluarga

$\beta_2$  : Koefisien Regresi  $X_2$

$X_2$  : Efikasi Diri

$\varepsilon$  : Tingkat Kesalahan (*error of term*)

## 2. Uji Signifikansi

### a. Uji signifikansi parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing (parsial) variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi (Sig) < taraf signifikansi (0,05), maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

### b. Uji signifikansi simultan (uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel bebas secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel terikat. Kriteria pengujiannya adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi (Sig) < taraf signifikansi (0,05), maka Hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

### 3. Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y (Mardiatmoko, 2020). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Analisis determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted Squared* ( $R^2$ ) adalah koefisien determinasi yaitu koefisien yang menjelaskan seberapa besar proporsi variasi dalam dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen secara bersama-sama. Nilai  $R^2$  koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai  $R^2$  sama dengan nol ( $R^2 = 0$ ) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika  $R^2$  semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan bila  $R^2$  semakin kecil mendekati 0 menunjukkan semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali (2016).